



Kolaborasi Yayasan Palung dan Pelajar SMPN 03 Segedong Dalam Edukasi dan Kreativitas Pengelolaan Sampah Plastik

Desita Sari, Syarifah Ema Rahmaniah, *Agus Yuliono, Sonia Utami, Vindy Andraeni, Riska Wati, Anggi Jessica

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak.

*Corresponding Author e-mail: agus.yuliono@fisip.untan.ac.id

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

Abstrak

Permasalahan sampah yang semakin meningkat menjadi isu bersama yang harus dihadapi dan perlu solusi bersama. Di wilayah Segedong, Kabupaten Mempawah ternyata masyarakat kurang memperhatikan permasalahan sampah termasuk pengelolaannya. Permasalahan sampah berdampak pada bencana alam dan penyakit. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada siswa SMPN 03 Segedong adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai sampah, dampak sampah pada lingkungan, mampu membedakan sampah organik dan non organik dan cara kreativitas mengolah sampah menjadi barang yang bernilai guna. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan sosialisasi, edukasi dan workshop pengelolaan sampah. Sasaran kegiatan ini adalah para pelajar karena agar pelajar mengerti sangat pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan, serta membuat pelajar untuk dapat menanamkan kebiasaan mengelola sampah dengan baik. Hasil kegiatan berdasarkan hasil post-test adalah peningkatan pengetahuan siswa dalam menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah plastik. Secara praktik para siswa berhasil membuat lima tempat sampah sesuai dengan pembagian lima kelompok dan tempat sampah ini digunakan untuk tempat pembuangan sampah di SMPN 03 Segedong.

Kata Kunci: Kolaborasi, Edukasi, Kreativitas, Pengelolaan Sampah

Collaboration between the Palung Foundation and SMPN 03 Segedong Students in Plastic Waste Management Education and Creativity

Abstract

The increasing waste problem is a common issue that must be faced and needs a joint solution. In the Segedong area, Mempawah Regency, it turns out that the community pays little attention to waste problems, including its management. The waste problem has an impact on natural disasters and diseases. The purpose of implementing community service for SMPN 03 Segedong students is to provide knowledge and understanding to students regarding waste, the impact of waste on the environment, being able to distinguish between organic and non-organic waste and how to be creative in processing waste into valuable goods. The method used is by providing outreach, education and waste management workshops. The target of this activity is students because students understand the importance of waste management in the environment, and make students able to instill the habit of managing waste properly. The results of the activities based on the post test are an increase in students' knowledge in protecting the environment and managing plastic waste. Practically the students succeeded in making five trash bins according to the distribution of the five groups and the trash bins were used for garbage disposal at SMPN 03 Segedong.

Keywords: Collaboration, Education, Creativity, Rubbish Management

How to Cite: Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Utami, S., Andraeni, V., Wati, R., & Jessica, A. (2022). Kolaborasi Yayasan Palung dan Pelajar SMPN 03 Segedong Dalam Edukasi dan Kreativitas Pengelolaan Sampah Plastik. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 629–638. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.967>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.967>

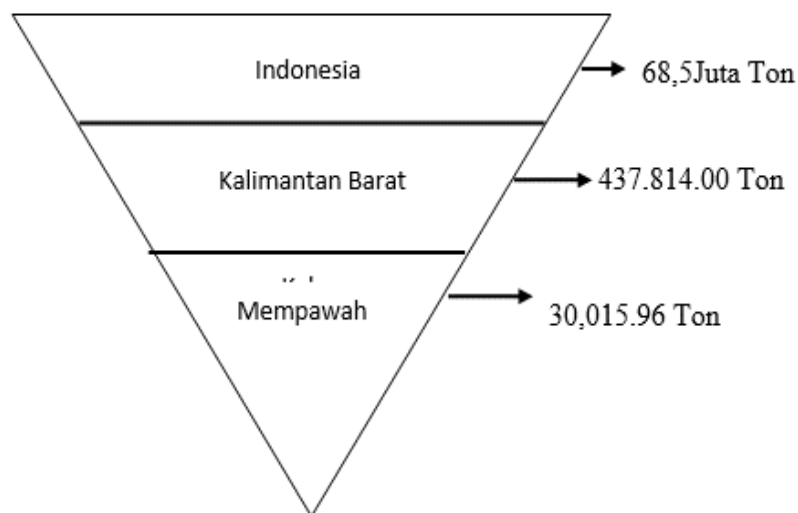
Copyright© 2022, Sari et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Sampah adalah kata yang tentunya sudah tidak asing lagi telinga kita. Sampah merupakan permasalahan yang sangat besar bagi manusia karena hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia kedepannya. Sampai saat ini penanganan sampah masih dapat dikatakan belum optimal. Hal ini terbukti dari masih banyaknya sampah – sampah yang berserakan di pinggir jalan. Salah satu jenis sampah yang sering ditemui adalah sampah plastik. Hal ini karena plastik merupakan barang yang mudah ditemui dan didapatkan. Semakin majunya teknologi menyebabkan semakin meningkatnya sampah plastik. Meningkatnya sampah plastik ini karena kebiasaan masyarakat yang setiap hari selalu menjadi konsumen dalam menggunakan berbagai macam produk. Plastik itu sendiri merupakan sampah yang dapat digolongkan sebagai sampah anorganik di mana plastik ini sendiri di buat dengan bahan kimia sehingga menyebabkan plastik ini sangat sulit sekali diuraikan (Nasution et al., 2018). Plastik ini sendiri membutuhkan waktu ratusan tahun baru bisa teruraikan (Selwin, 2019). Banyaknya peminat dari plastik ini sendiri karena plastik mudah untuk digunakan dalam hal apa pun serta tahan terhadap air sehingga membuat masyarakat sering menggunakannya dalam hal apa pun. Disamping kemudahan yang didapatkan dari plastik ini, ada sisi negatif dari penggunaan sampah plastik itu sendiri yaitu dapat membuat lingkungan menjadi tercemar, menimbulkan bencana alam, serta menyebabkan kematian pada hewan (Yulistya et al., 2021).

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbanyak nomor dua setelah China. Sampah ini muncul karena minimnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah. Selain itu, kesadaran manusia akan kebersihan dan keindahan lingkungan pun kurang sehingga banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan baik itu di jalanan maupun di sungai (Axmalia & Mulasari, 2020).



Gambar 1. Diagram Kuantitas Sampah Tahun 2021

Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini jumlah sampah yang ada di Indonesia sebanyak 68, 5 juta ton. Di Kalimantan Barat sendiri jumlah sampah satu tahun terakhir ini sebanyak 437,814.00 ton. Sedangkan untuk di kawasan Kabupaten Mempawah itu sendiri jumlah sampah satu tahun terakhir ini yang tertimbun sebanyak 30,015.96 ton. Dari jumlah sampah tersebut dapat diketahui bahwa di daerah Kabupaten Mempawah itu sendiri setiap harinya masyarakat menimbun sampah sebanyak 82,24 ton sampah. Sungguh jumlah angka yang sangat tinggi, apalagi Indonesia merupakan negara berkembang yang mana hal ini tentunya termasuk salah satu alasan kenapa sampah di Indonesia selalu mengalami kenaikan. Permasalahan sampah ini tidak akan ada habisnya di bahas. Inilah permasalahan yang selalu dihadapi masyarakat Segedong. Setiap harinya sampah plastik selalu terapung – apung di sungai. Hal ini

menyebabkan air menjadi tercemar serta menyebabkan bencana banjir. Setahun terakhir ini daerah Segedong mengalami banjir yang sangat dahsyat yang menyebabkan masyarakat di sana harus mengungsi karena kondisi rumah mereka yang sudah terendam banjir yang setinggi lutut orang dewasa.

Dari kegiatan inilah menjadi inspirasi kami dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatannya ini untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMPN 03 Segedong tentang bahaya sampah yang dibuang secara sembarangan. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan bagaimana cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bisa dipakai kembali seperti membuat tempat sampah dari botol plastik bekas. Dengan dilakukannya kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa SMPN 03 Segedong untuk bekerja sama satu tim dalam pembuatan tempat sampah dari botol plastik. Hal ini juga untuk meminimalisir orang – orang membuang sampah secara sembarangan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah pelajar dari SMPN 03 Segedong yang berada di Kec. Segedong Kab. Mempawah. Salah satu alasan memilih pelajar sebagai sasaran dari kegiatan ini adalah kami menganggap bahwa anak – anak seusia mereka adalah anak – anak yang masih perlu arahan serta bimbingan. Di samping itu pula, kami ingin menyadarkan mereka untuk sama – sama mencintai lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini kami lakukan untuk menyadarkan mereka bahwa sampah merupakan permasalahan yang serius karena dapat menyebabkan masalah banjir. Dua tahun yang lalu daerah Kec. Segedong di hantam banjir dua kali dalam setahun. Dan banjir yang terakhir adalah banjir yang sangat besar yang menyebabkan masyarakat harus mengungsi ke tempat – tempat yang lebih tinggi. Dari peristiwa tersebutlah, menguatkan kami untuk memilih pelajar agar sama – sama untuk menjaga lingkungan karena dengan banjir tersebut dapat membuat masyarakat sulit melakukan aktivitas terutama para pelajar yang harus libur sekolah selama berminggu – minggu karena air yang sangat besar.

Kegiatan ini dilakukan di SMPN 03 Segedong karena masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah misalnya buang sampah secara sembarangan ketika selesai jajan dan sebagainya. Dari situlah timbul inisiatif kami untuk memilih sekolah karena sekolah merupakan tempat seseorang melakukan kegiatan buang sampah secara sembarangan. Dengan begitu kami melakukan sosialisasi kepada pelajar SMPN 03 Segedong untuk mengubah kebiasaan mereka dari membuang sampah secara sembarangan menjadi siswa yang bijak terhadap sampah dengan mengelola sampah menjadi barang yang berguna seperti tempat sampah dari botol plastik bekas yang dapat meningkatkan kreativitas pelajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 03 Segedong, yang beralamat di Jalan Penepat Kanan, Desa peniti dalam II Kec. Segedong Kab. Mempawah. Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Jumat 18 November 2022. Sasaran dalam kegiatan ini anak-anak SMP Negeri 03 Segedong. Adapun metode yang digunakan di dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik langsung dengan anak-anak SMP Negeri 03 Segedong. Adapun media yang digunakan yaitu sampah botol plastik, kawat, gunting, lem dan lilin.

Berikut di bawah ini alur dari pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul Kolaborasi Yayasan Palung dan Pelajar SMP Negeri 3 Segedong Dalam Edukasi dan Kreativitas Pengelolaan Sampah Plastik.



Gambar 2. Bagan Kegiatan Sosialisasi, edukasi & Workshop Kolaborasi Mahasiswa UNTAN dengan Yayasan Palung

Program kolaborasi Yayasan Palung dan Pelajar SMPN 03 Segedong dalam edukasi dan kreativitas pengelolaan sampah plastik telah dilaksanakan oleh tim Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak sebagai sasaran program. Program edukasi dan kreativitas pengelolaan sampah plastik dimulai dari edukasi bijak terhadap sampah serta praktik pembuatan tempat sampah dari botol plastik. Peserta yang terlibat dalam program ini ialah 39 siswa SMPN 03 Segedong karena rata-rata siswa ini selalu mengonsumsi makanan yang menggunakan sampah plastik di setiap harinya. Program ini dilakukan untuk meningkat kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan diawali dengan pertanyaan terkait sejauh mana pengetahuan siswa terhadap masalah sampah yang terjadi saat ini sebelum penyampaian materi selama 15 menit dan dilanjutkan dengan penyampaian materi, *ice breaking* serta praktik pembuatan tempat sampah dari botol plastik dan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka terkait permasalahan sampah setelah dilakukan edukasi. Beberapa hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik.

Pada sesi penyampaian materi bijak terhadap sampah yang disampaikan oleh mahasiswi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura ini seluruh siswa memperhatikan dengan baik terkait penyampaian materi tersebut. Dalam hal ini pemateri berusaha memberikan pemahaman siswa terkait sampah yang merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemakaiannya dan bisa menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar. Tetapi sampah yang tidak berguna ini bisa dikelola dengan kemampuan kreativitas sehingga menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan bermanfaat (Qadriah, 2018). Sampah yang kita temui di sekitar lingkungan kita secara alami dihasilkan oleh tumbuhan seperti sampah daun, buah, batang, dahan dan ranting. Selain itu, sampah juga dihasilkan oleh manusia dan proses industri dari kegiatan sehari-harinya yang tidak terlepas dari penggunaan sampah. Keberadaan sampah memiliki bahaya

yang bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, menyebabkan penyakit tertentu, penyumbatan saluran air, mendangkalkan sungai, mengurangi kenyamanan dan kerusakan lingkungan serta bisa menyebabkan kematian pada tumbuhan dan hewan.

Berdasarkan beberapa bahaya dari adanya sampah tersebut kita bisa melihat bahwa kondisi lingkungan saat ini telah mengalami pencemaran lingkungan di tanah, air dan udara. Adanya sampah plastik juga bisa menyebabkan penyakit seperti tipus, disentri, penyakit kulit, diare dan kolera. Menurut data WHO menyebutkan sebanyak 24% dari penyakit global disebabkan oleh gejala jenis faktor lingkungan yang dapat dicegah, empat utama penyakit global yang disebabkan oleh lingkungan yakni diare, infeksi saluran pernapasan bawah, malaria dan sebagainya. Bahkan tidak sedikit juga permasalahan banjir yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh sampah. Selain itu terdapat kasus yang menjadi perbincangan publik ketika pada tahun 2018 terdapat seekor paus sperma (*Physeter Macrocephalus*) sepanjang 9,5 meter ditemukan terdampar di perairan Desa Kapota, Kecamatan Wangi-wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Paus tersebut ditemukan dalam keadaan mati dan membusuk serta di dalam perutnya ditemukan sekitar 5,9 kg sampah plastik yang terdiri dari 3.26 kg tali rafia, 4 botol plastik, 115 gelas plastik, 2 sandal jepit, 25 kantong plastik dan 19 plastik keras. Beberapa hal tersebut terjadi karena adanya sebuah perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya yang merupakan perilaku tidak baik dan membahayakan manusia, tumbuhan, hewan dan lainnya. Pada tahun 1350 juga terjadi wabah pes selama 3 tahun yang membunuh sepertiga penduduk Eropa dikarenakan tumpukan sampah yang mengundang tikus. Sedangkan pada tahun 1800 terjadi wabah kolera dan tikus di London karena kota tersebut sangat kotor (Pati, 2018).

Sampah ada dua jenis yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk atau mudah terurai secara alami seperti sampah sisa makanan, sayuran, kotoran hewan, daun-daun kering dan lainnya. Sampah organik ini dihasilkan oleh makhluk hidup dan industri berbahan baku sayuran atau buah-buahan, sampah organik ini bisa diuraikan oleh bakteri dan cacing tanah. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti aluminium dan plastik yang tidak bisa terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai seperti gelas plastik membutuhkan waktu 100 tahun untuk terurai, kantong plastik membutuhkan waktu 100-1000 tahun untuk terurai, gelas kaca membutuhkan 4000 tahun untuk terurai, aluminium membutuhkan waktu 10-100 tahun untuk terurai, kertas tisu membutuhkan waktu 3 bulan untuk terurai dan rokok dengan filter membutuhkan waktu 1-2 tahun untuk terurai. Permasalahan sampah di Indonesia saat ini sangat tinggi, dimana Indonesia menduduki negara nomor dua penghasil sampah terbesar di dunia. Dalam hal ini Indonesia membuang sampah 4000 ton per hari dan menghabiskan sekitar 100 milyar kantong plastik per tahun (Karuniastuti, 2013).

Sejauh ini adanya permasalahan sampah plastik yang terjadi bisa dikurangi dengan menerapkan metode 3R yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (mendaur ulang) (Subekti, 2010). Pertama metode *Reduce* yakni mengurangi sampah dengan cara menggunakan wadah lama pakai seperti membawa botol *BPA free* saat bepergian, hindari pemakaian wadah plastik dan menggunakan listrik seperlunya. Kedua, metode *Reuse* yakni menggunakan kembali barang bekas seperti menggunakan botol plastik kembali menjadi pot bunga. Ketiga, metode *Recycle* yakni mendaur ulang sampah sehingga menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna (Putra & Purnamasari, 2020).



Gambar 3. Penyampaian Materi Bijak Terhadap Sampah oleh mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kepada Siswa SMPN 03 Segedong

Setelah pemaparan materi bijak terhadap sampah yang telah disampaikan oleh mahasiswa Program Studi Sosiologi tersebut juga dilakukan *ice breaking* untuk melatih konsentrasi dan kekompakan siswa dalam proses edukasi. *Ice breaking* ini dilakukan selama 15 menit dan membuat seluruh siswa merasa sangat senang dan rileks (Marzatifa et al., 2021).



Gambar 4. *Ice Breaking*

Selain proses edukasi yang menjadi sasaran pada kegiatan ini ialah kreativitas dalam pengelolaan sampah plastik, dalam kegiatan melakukan pengelolaan sampah botol plastik menjadi tempat sampah. Seluruh siswa sangat berantusias dan memiliki semangat yang tinggi dalam pembuatan tempat sampah dari botol plastik ini. Dalam pembuatan tempat sampah ini siswa dibagi menjadi 7-8 orang di setiap kelompoknya sehingga menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh salah satu mahasiswa program studi sosiologi tersebut.



Gambar 5. Praktik Pembuatan Tempat Sampah dan Pendampingan Mahasiswa FISIP Untan Kepada Siswa SMPN 03 Segedong dalam Praktik Pembuatan Tempat Sampah dari Botol Plastik

Proses pembuatan tempat sampah dari botol plastik ini memiliki beberapa tahapan yang pertama setiap kelompok harus mengumpulkan 24 botol plastik yang kemudian dilubangi di bagian tengah botol plastik tersebut agar bisa memasukkan kawat untuk menggabungkan botol plastik tersebut. Kedua, botol yang sudah dilubangi tersebut digabungkan sebanyak 12 botol untuk bagian bawah dan 12 botol untuk bagian atas dengan menggunakan kawat. Ketiga, botol yang sudah digabungkan dengan kawat tersebut digabungkan atau disatukan bagian atas dan bagian bawahnya dengan menggunakan lem agar tidak terlepas.



Gambar 6. Tahapan proses Pembuatan Tempat Sampah Dari Botol Plastik

Setelah melakukan beberapa proses dalam pembuatan tempat sampah dari botol plastik tersebut dan akhirnya tempat sampah dari botol plastik jadi dan siap untuk digunakan. Pada praktik kreativitas pengelolaan sampah ini berhasil membuat lima tempat sampah sesuai dengan pembagian lima kelompok dan tempat sampah ini digunakan untuk tempat pembuangan sampah di SMPN 03 Segedong tersebut.



Gambar 7. Hasil Praktek Pembuatan Tempat Sampah Dari Siswa SMPN 03 Segedong

Selama rangkaian kegiatan ini dalam penyampaian edukasi, *ice breaking* dan praktik kreativitas dalam pengelolaan sampah plastik juga terdapat beberapa siswa yang berhasil mendapatkan doorprize karena keaktifannya dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Walaupun selama rangkaian kegiatan berlangsung seluruh siswa SMPN 03 Segedong aktif dan bisa mengikuti kegiatan ini dengan baik. Disamping itu, pihak sekolah SMPN 03 Segedong juga bisa menerima kehadiran mahasiswa program Studi Sosiologi ini dengan sangat baik karena mereka mengatakan bahwa kegiatan edukasi bijak terhadap sampah dan kreativitas dalam pengelolaan sampah ini sama dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang sedang mereka lakukan saat ini.

Setelah dilakukannya edukasi dan kreativitas pengelolaan sampah plastik di SMPN 03 Segedong, terdapat peningkatan pengetahuan siswa dalam menjaga lingkungan dari sampah plastik dan pengelolaan sampah plastik setelah dilakukan edukasi dan kreativitas pengelolaan sampah yang bisa dilihat berdasarkan berbagai pertanyaan yang telah dilakukan kepada siswa SMPN 03 Segedong. Adanya peningkatan pengetahuan siswa SMPN 03 Segedong terkait permasalahan sampah sehingga hal ini juga berpengaruh pada kebiasaan mereka dalam membuang sampah serta mampu mengelola sampah plastik dengan baik. Selain hal itu, mereka memiliki minat dan juga berusaha meningkatkan kepedulian mereka dalam menerapkan 3R yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* dalam mengurangi sampah plastik.

Tabel 1. Perubahan sebelum dan sesudah edukasi

Sebelum Edukasi	Sesudah Edukasi
Tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa SMPN 03 Segedong terhadap pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik masih rendah.	Siswa SMPN 03 Segedong menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah plastik.
Tingkat kreativitas siswa SMPN 03 Segedong dalam pengelolaan sampah plastik masih sangat rendah.	Siswa SMPN 03 Segedong memiliki kreativitas dalam pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna.
Kesenangan siswa/l dalam membuang sampah pada tempatnya, membawa botol BPA free dan mengurangi penggunaan sampah plastik masih rendah.	Kesenangan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, membawa botol BPA free dan mengurangi penggunaan sampah plastik sudah mulai ada.
Minat Siswa terkait pengelolaan sampah masih rendah.	Adanya peningkatan minat Siswa terkait pengelolaan sampah.

Adanya edukasi dan kreativitas dalam pengelolaan sampah merupakan kunci dari kegiatan yang dilakukan kepada siswa SMPN 03 Segedong, tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat. Sedangkan pembuatan tempat sampah dilakukan bertujuan untuk menjadi wadah dalam menangani pengolahan sampah organik dan anorganik serta menyadarkan siswa akan lingkungan yang sehat dan rapi.

Dalam proses melakukan edukasi dan kreativitas pengelolaan sampah yang dilakukan ini terdapat beberapa tantangan seperti memusatkan perhatian seluruh siswa untuk fokus dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan membuat suasana agar siswa tersebut aktif pada seluruh rangkaian kegiatan juga menjadi sebuah tantangan. Disamping adanya tantangan tersebut juga terdapat hambatan ketika melakukan kegiatan tersebut seperti akses jalan yang sulit ditempuh saat menuju ke sekolah dan cuaca hujan ketika pelaksanaan kegiatan tersebut. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan baik sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak tahun 2022 di Jalan Penepat Kanan Desa Peniti Dalam II Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah yaitu SMP 03 SEGEDONG. Sampah merupakan kotoran atau limbah yang dibuang, dan sampah memiliki dua kategori yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Dalam kegiatan kami dilakukan edukasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran mengenai sampah. Sampah memiliki berbagai macam bentuknya, dalam kegiatan ini kami memilih sampah plastik dikarenakan sampah plastik adalah sampah yang sulit terurai atau memerlukan waktu yang panjang dalam proses penguraian. Salah satu bentuk kreativitas yang dilakukan adalah

pembuatan tempat sampah dari bahan botol plastik yang dapat memberikan manfaat dan mengurangi limbah sampah yang ada di lingkungan sekitar menjadi barang yang bisa digunakan kembali.

Melalui kegiatan yang dilakukan diharapkan terjadinya peningkatan yang baik dan benar dalam upaya mengurangi limbah sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah. Dukungan dari pihak Universitas Tanjungpura, Yayasan Palung dan jajaran pengurus SMP 03 SEGEDONG menjadikan hal penting untuk mengoptimalkan upaya untuk menjaga lingkungan bersih di wilayah tersebut. Dengan adanya edukasi melalui kegiatan ini diharapkan menjadi stimulan dalam rangkaian yang dilakukan untuk menanggulangi keberadaan sampah plastik yang ada di lingkungan Desa Peniti II melalui kegiatan ini.

REKOMENDASI

Setelah melakukan pengabdian ini, selanjutnya kami mempunyai ide untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lagi mengenai sampah plastik dan masuk ke rana yang lebih luas lagi yaitu mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah dengan lebih baik lagi seperti membuat *green house* yang berasal dari botol plastik. Dan untuk melakukan hal tersebut tentunya membutuhkan banyak sekali orang – orang yang terlibat di dalamnya.

Selain itu, jika kami perhatikan dalam melakukan kegiatan yang telah kami lakukan tentunya terdapat hambatan seperti kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di SMPN 03 Segedong ini di mana tim kami mendapatkan hambatan yaitu kondisi jalan yang rusak parah di mana akses untuk menuju ke lokasi sangat sulit untuk di tempuh dan jarak tempat tinggal ke lokasi yang juga banyak memakan waktu. Selain itu, terdapat hambatan lain seperti susah nya murid – murid untuk memahami cara pembuatan botol sampah plastik tersebut sehingga hasil yang di dapat tidak sesuai dengan ekspektasi dan hasil uji coba yang telah dilakukan.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung dan memfasilitasi kami dalam kegiatan ini. Terima kasih kami ucapkan kepada mitra kami Yayasan Palung yang sudah bekerja sama dengan kami. Kepada Kepala Sekolah beserta jajarannya dan siswa-siswi SMPN 03 SEGEDONG yang telah bersedia menjadi sasaran kegiatan kami. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada tim yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan hasil yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171–176. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss2.536>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan. *FORUM TEKNOLOGI*, 03(1), 6–14.
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *AL-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., Carla, D., & Doaly, O. (2018). IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. In *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* (Vol. 6, Issue 2).
- Pati, K. A. (2018). Sampah Plastik 5,9 Kg Ditemukan dalam Perut Paus yang Mati di Wakatobi. <https://Regional.Kompas.Com/Read/2018/11/20/14571691/Sampah-Plastik-59-Kg-Ditemukan-Dalam-Perut-Paus-Yang-Mati-Di-Wakatobi?Page=all>.
- Putra, A. M. A., & Purnamasari, N. P. L. (2020). Sampah Plastik Sebagai Media Kreativitas Oleh Seka Teruna Budhi Eka Jaya. *Stilistika*, 9(1), 80–91. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295624>

- Qadriah, A. (2018). *Skripsi "Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Karya Seni" (Studi terhadap Kelompok Organisasi Sekolah Adiwiyata pada SMA Negeri 2 Enrekang)*. Universitas Negeri Makasar.
- Selwin, K. (2019). *Sampah Tidak Hanya Berdampak Bagi Kita Tetapi Mereka Juga (Makhluk Laut)* (pp. 1–8). academia.edu.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaam Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DAN TEKNOLOGI 1, Universitas Wachid Hasyim*, 24–30.
- Yulistya, E., Lusia, M., & Kartika Sari, E. (2021). Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan (EHRA) Di Desa Batu Putih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu. *JURNAL DEFORMASI* , 6(2), 117–130.